

Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Provinsi terhadap PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jambi

Zahra Septira¹, Etik Umiyati², Rahma Nurjanah³

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi ^{1,2,3}

Email: zahraseptira03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the development and analyze the effect of investment, labor force, and provincial minimum wage on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the manufacturing industry sector in Jambi Province during the period 1995–2024. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Jambi Province. This research employs a descriptive quantitative approach using multiple linear regression analysis through the Cobb-Douglas production function model. The results of the study show that (1) the average growth of the manufacturing industry's GRDP in Jambi Province during the period 1995–2024 was 4.80 percent; investment grew by 11.12 percent, labor force by 1.8 percent, and UMP by 13.1 percent; and (2) the results of multiple linear regression analysis indicate that investment, labor force, and UMP variables have both partial and simultaneous positive and significant effects on the GRDP of the manufacturing industry sector in Jambi Province.

Keywords : Manufacturing Industry, GRDP, Investment, Labor Force, UMP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja, dan upah minimum provinsi dan PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi selama periode 1995–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode regresi linier berganda melalui model fungsi produksi Cobb-Douglas. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata perkembangan PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi selama periode 1995–2024 sebesar 4,80 persen; investasi sebesar 11,12 persen, jumlah tenaga kerja sebesar 1,8 persen, UMP sebesar 13,1 persen; dan (2) Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Industri Pengolahan, PDRB, Investasi, Tenaga Kerja, UMP

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pemerintah pusat maupun daerah, memiliki peran penting dalam mengelola potensi sumber daya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi bagian integral dari pembangunan nasional karena mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad, 2010).

Sektor industri pengolahan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menciptakan nilai tambah tinggi dan memperluas kesempatan kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2024, sektor industri pengolahan menyumbang Rp2.618,85 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, industri pengolahan menjadi kontributor terbesar dibandingkan sektor pertanian dan pertambangan. Hal ini menegaskan bahwa industrialisasi telah menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi Indonesia.

Namun, kondisi berbeda terlihat di Provinsi Jambi. Berdasarkan data dari (BPS, 2024), kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jambi pada tahun 2024 hanya sebesar Rp17,69 triliun, jauh di bawah sektor pertanian dan pertambangan. Struktur ekonomi Jambi yang masih didominasi sektor primer menunjukkan bahwa proses perubahan menuju industri pengolahan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak ekonomi daerah yang berdaya saing tinggi.

Beberapa faktor penting yang memengaruhi kinerja sektor industri pengolahan antara lain investasi, tenaga kerja, dan upah minimum provinsi (UMP) (Agustina & Hadi, 2021). Investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong penggunaan teknologi baru, sementara tenaga kerja yang berkualitas menentukan produktivitas dan efisiensi sektor industri. Di sisi lain, kebijakan UMP turut berpengaruh terhadap keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan

kemampuan perusahaan dalam menekan biaya produksi (Lumbantobing et al., 2024). Dalam lima tahun terakhir, ketiga faktor tersebut menunjukkan dinamika yang signifikan di Provinsi Jambi, khususnya pascapandemi.

Untuk memahami hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan teori produksi Cobb-Douglas (Sriwana, 2019) yang menjelaskan bagaimana kombinasi antara investasi, tenaga kerja dan UMP memengaruhi hasil produksi. Hubungan antarvariabel ini menunjukkan bahwa penguatan investasi dan tenaga kerja yang produktif, diimbangi dengan kebijakan UMP yang proporsional, akan mendorong peningkatan PDRB sektor industri pengolahan.

Meskipun sektor industri pengolahan nasional menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, kontribusi sektor ini di Jambi masih relatif rendah dibandingkan sektor primer. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian, karena studi empiris yang menganalisis pengaruh simultan investasi, tenaga kerja, dan UMP terhadap PDRB sektor industri pengolahan di tingkat provinsi, khususnya untuk jangka panjang (1995-2024), masih terbatas. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada analisis nasional atau periode yang lebih singkat, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika ekonomi industri pengolahan di Provinsi Jambi, termasuk bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi secara simultan dalam memengaruhi PDRB.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana perkembangan investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP di sektor industri pengolahan Provinsi Jambi selama periode 1995-2024 dan (2) bagaimana pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis perkembangan investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP, serta (2) mengukur pengaruhnya terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah: investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan; jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap

PDRB sektor industri pengolahan; dan UMP berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Dengan memahami hubungan antarvariabel ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk merumuskan strategi pembangunan yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah provinsi dalam menyusun kebijakan yang mendorong peningkatan investasi industri, peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, serta penetapan UMP yang seimbang, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi penguatan sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Jambi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja, dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi selama periode 1995–2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder deret waktu (time series) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan publikasi resmi lainnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan variabel-variabel penelitian, seperti investasi, jumlah tenaga kerja, UMP, dan PDRB sektor industri pengolahan. Perhitungan perkembangan masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Y = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\% \dots \quad (1)$$

Dimana:

Y = Perkembangan (%)

X_t = Nilai pada tahun sekarang

X_{t-1} = Nilai pada tahun sebelumnya

Untuk mengetahui pengaruh antarvariabel, digunakan analisis regresi linier

berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

PDRB = PDRB Sektor Industri Pengolahan (Miliar Rupiah)

I = Investasi (Miliar Rupiah)

TK = Tenaga Kerja (Ribu orang)

UMP = Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah)

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

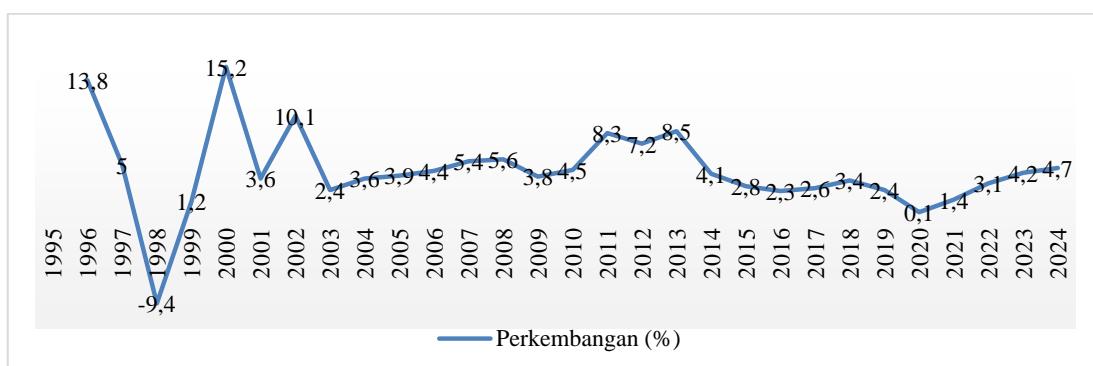
e \equiv Term Error

Analisis dilakukan menggunakan alat bantu statistik dengan serangkaian uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta uji hipotesis, yang meliputi uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2). Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan arah pengaruh investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PDRB Sektor Industri Pengolahan

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu.



Gambar 1 Perkembangan PDRB Sektor Industri Pengolahan Tahun 1995-

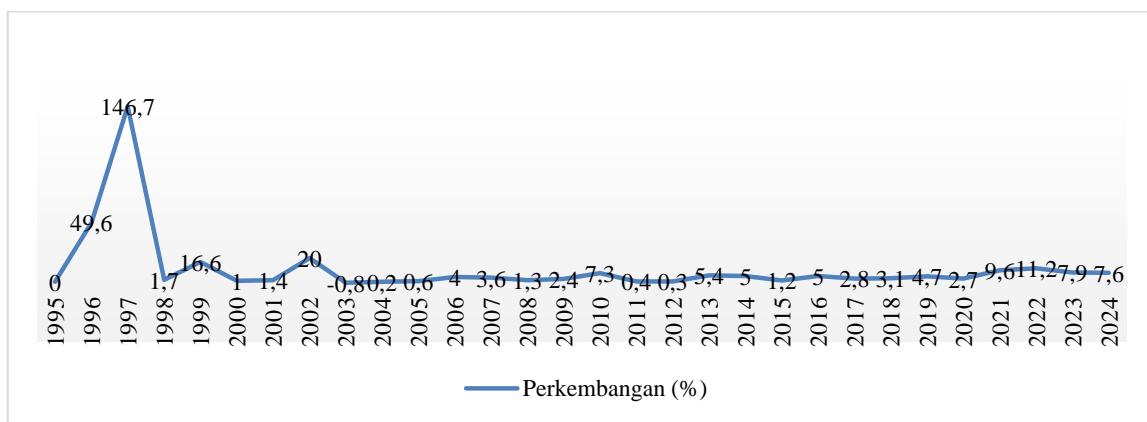
2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Perkembangan PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi selama periode 1995–2024 secara umum menunjukkan pola meningkat meskipun dengan fluktuasi antarperiode. Nilai PDRB sektor ini meningkat dari Rp5,16 triliun pada tahun 1995 menjadi Rp17,69 triliun pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam jangka panjang. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar 15,2% sebagai dampak pemulihan pascakrisis 1998, sedangkan penurunan terdalam terjadi pada tahun 1998 sebesar -9,4% akibat krisis ekonomi Asia. Perlambatan juga terjadi pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 menekan aktivitas industri dengan pertumbuhan hanya 0,1%. Secara rata-rata, laju pertumbuhan mencapai 4,80% per tahun, menandakan perkembangan sektor industri pengolahan yang stabil namun masih menghadapi hambatan struktural seperti keterbatasan infrastruktur, ketergantungan pada bahan mentah, dan rendahnya nilai tambah produk olahan.

Perkembangan Investasi Sektor Industri Pengolahan

Investasi merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya sektor industri pengolahan yang berperan dalam menciptakan nilai tambah dan membuka lapangan kerja baru. Di Provinsi Jambi, perkembangan investasi sektor ini menunjukkan dinamika yang beragam, mencerminkan kondisi ekonomi regional dan nasional yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, stabilitas makroekonomi, serta iklim usaha.



Gambar 2 Perkembangan Investasi Sektor Industri Pengolahan Tahun 1995-2024

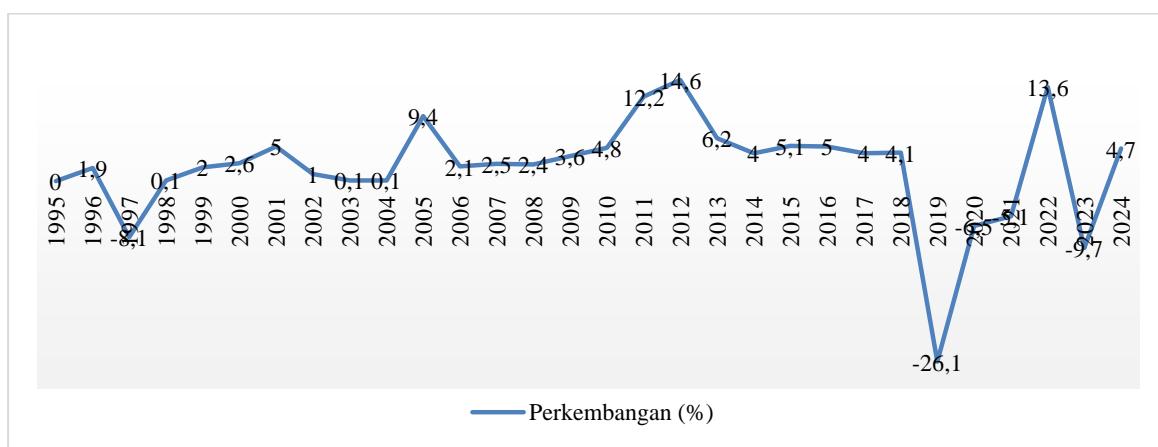
Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Perkembangan investasi sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi selama

periode 1995-2024 menunjukkan pola fluktuatif namun secara umum bergerak positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 11,12% per tahun. Nilai investasi sempat mengalami penurunan pada tahun 2003 dengan pertumbuhan negatif -0,8% akibat perlambatan ekonomi pascakrisis, sementara lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebesar 146,7% yang mencerminkan meningkatnya penanaman modal sebelum terjadinya krisis moneter. Meski pandemi COVID-19 sempat menekan aktivitas industri, investasi di sektor ini tetap menunjukkan ketahanan dengan pertumbuhan meningkat dari 2,7% pada tahun 2020 menjadi 9,6% pada tahun 2021. Secara keseluruhan, meskipun mengalami naik turun, pola investasi sektor industri pengolahan di Jambi cenderung meningkat dalam jangka panjang, menandakan potensi besar sektor ini sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah apabila didukung oleh kebijakan investasi yang kondusif, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta stabilitas ekonomi regional.

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan

Keberadaan tenaga kerja di sektor industri pengolahan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan ekonomi daerah. Oleh karena itu, dinamika jumlah tenaga kerja di sektor ini dapat mencerminkan kondisi industrialisasi dan daya serap lapangan kerja di Jambi dari waktu ke waktu.



Gambar 3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 1995-2024

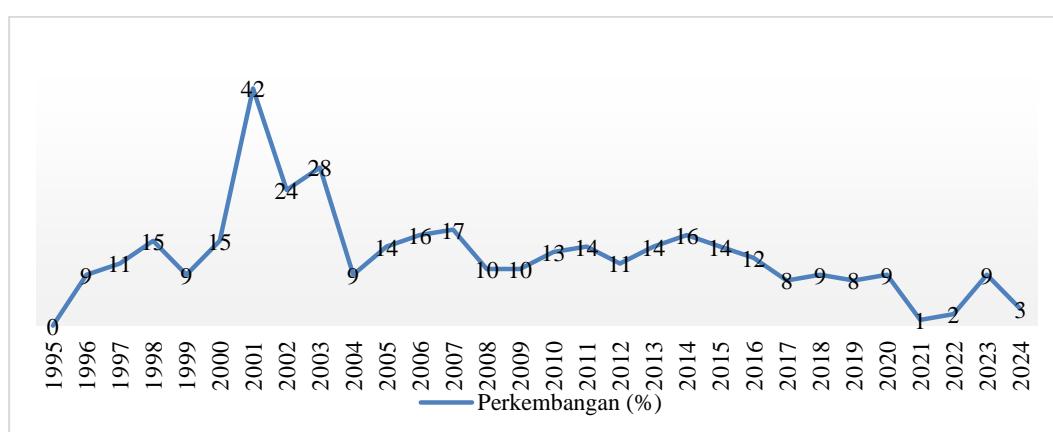
Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Perkembangan jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi

Jambi selama periode 1995–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 14,6% seiring meningkatnya investasi dan permintaan produk olahan daerah, sedangkan penurunan tajam terjadi pada tahun 2019 sebesar -26,1% akibat perlambatan aktivitas industri dan pelemahan ekonomi global. Rata-rata pertumbuhan tenaga kerja selama periode tersebut hanya sebesar 1,8%, menandakan bahwa meskipun sektor industri pengolahan terus berkembang, penyerapan tenaga kerja masih relatif lambat. Secara ekonomi, pola ini menggambarkan bahwa sektor industri pengolahan di Jambi tengah bertransisi menuju struktur yang lebih efisien, di mana kenaikan investasi mendorong peningkatan tenaga kerja, namun penggunaan teknologi dan ketidakpastian ekonomi dapat menekan daya serap tenaga kerja, sehingga peningkatan kualitas dan keterampilan pekerja menjadi faktor kunci bagi pertumbuhan berkelanjutan sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Perkembangan Upah Minimum Provinsi Sektor Industri Pengolahan

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan standar minimum yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk melindungi kesejahteraan pekerja, termasuk pada sektor industri pengolahan. Dalam konteks Provinsi Jambi, UMP sektor industri pengolahan menjadi indikator penting untuk menilai perkembangan ekonomi daerah, daya beli masyarakat, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kepada tenaga kerja. Kenaikan UMP yang konsisten mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah dalam memperhatikan kesejahteraan buruh.



Gambar 4 Perkembangan Upah Minimum Provinsi Sektor Industri Pengolahan Tahun 1995-2024

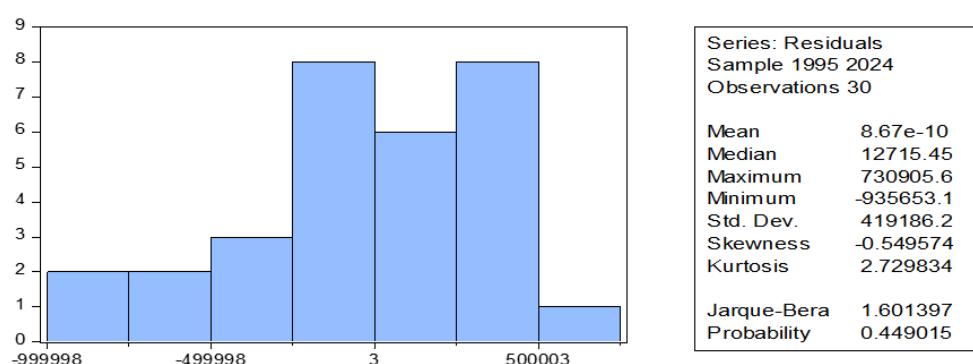
Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Perkembangan upah minimum sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi selama periode 1995–2024 menunjukkan peningkatan yang konsisten dari Rp99.000 pada tahun 1995 menjadi Rp3.037.121 pada tahun 2024. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2001 sebesar 42% sebagai dampak penyesuaian pascakrisis ekonomi 1998, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 1% akibat tekanan pandemi COVID-19 terhadap aktivitas industri. Secara rata-rata, upah minimum meningkat sebesar 13,1% per tahun, mencerminkan perbaikan kesejahteraan tenaga kerja dan penyesuaian terhadap biaya hidup yang meningkat. Namun, kenaikan upah yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dapat menekan daya saing industri, sehingga diperlukan keseimbangan antara kebijakan upah, efisiensi produksi, dan pertumbuhan ekonomi daerah agar sektor industri pengolahan tetap berkelanjutan.

Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja dan UMP Terhadap PDRB Industri Pengolahan Di Provinsi Jambi

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari Jarque-Bera yang nilainya lebih besar dari 5 %. Berdasarkan gambar di bawah, diketahui bahwa nilai jarque-bera sebesar 1,601397 sedangkan nilai α sebesar 0,05 dan nilai probabilita yaitu (0,449015) $>$ nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.



Gambar 5 Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau antara beberapa maupun semua variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk melihat gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *variance influence factor* (VIF), apabila nilai *Centered VIF* di bawah 10 maka model dikatakan aman. Dari data hasil olahan dibawah, dapat diketahui bahwa nilai center VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terindikasi gejala multikolinieritas dan hal tersebut menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.763363	42.29807	NA
Investasi	0.001605	58.09130	7.702977
Jumlah Tenaga Kerja	31.99133	33.01942	2.415385
UMP	7.103318	25.62158	10.34485

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi saat residual dan nilai prediksi memiliki pola hubungan. Metode uji gejala heteroskedastisitas yang digunakan adalah *White*. Apabila nilai prob F-hitung lebih besar dari 0.05 maka tidak terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olahan pada Tabel 2, maka dapat diketahui nilai prob Chi-Square sebesar $0.2840 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.264615	Prob. F(9,20)	0.3141
Obs*R-squared	10.88048	Prob. Chi-Square(9)	0.2840
Scaled explained SS	7.068488	Prob. Chi-Square(9)	0.6300

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah terdapat hubungan antara residual antar waktu pada model penelitian yang digunakan, sehingga estimasi menjadi bias. Hasil olahan menunjukkan bahwa nilai

probabilitas Obs*R-squared adalah 0.3878, Nilai ini lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 5$ persen atau 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.803854	Prob. F(2,23)	0.4598
Obs*R-squared	1.894673	Prob. Chi-Square(2)	0.3878

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis statistik. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Eviews 10. Analisis ini digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel investasi, jumlah tenaga kerja dan UMP berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keputusan
C	2.048878	0.0006	Signifikan
Investasi	0.183711	0.0001	Signifikan
Jumlah Tenaga Kerja	45.26377	0.0000	Signifikan
UMP	2.194391	0.0000	Signifikan

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Dari persamaan regresi berganda tersebut yang dianalisis menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 2,048878 menunjukkan bahwa jika variabel investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP dianggap tetap, maka rata-rata PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi diperkirakan sebesar Rp2,048878 miliar. Koefisien regresi untuk investasi sebesar 0,183711 menunjukkan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar Rp1 miliar akan meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi sebesar

Rp0,183711 miliar, dengan asumsi variabel lain konstan, demikian pula sebaliknya. Selanjutnya, koefisien regresi untuk jumlah tenaga kerja sebesar 45,26377 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1.000 orang akan meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan Jambi sebesar Rp45,26377 miliar, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar 2,194392 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan UMP sebesar Rp1 juta akan meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi sebesar Rp2,194392 miliar, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian, ketiga variabel bebas yaitu investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP memiliki kontribusi positif terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Investasi, jumlah tenaga kerja dan UMP sektor industri pengolahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi.

Tabel 5 Hasil Uji F

F-statistik	Prob (F-statistik)
781.1699	0.000000

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5 diperoleh nilai F-hitung sebesar 781.1699 dan probabilitas F sebesar 0,000000. Dalam taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel investasi, jumlah tenaga kerja dan UMP sektor industri pengolahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi.

Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yakni PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi, dilakukan pengujian secara parsial menggunakan uji t-statistik dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai t-tabel yang digunakan diperoleh dari $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n - k$) sebesar 26, sehingga nilai t-tabel adalah 1,70562. Berdasarkan kriteria pengujian, H_0 diterima

dan H_1 ditolak jika t -hitung $<$ t -tabel, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t -hitung $>$ t -tabel, yang menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Tabel 6 Hasil Uji t-statistik

Variabel	t-statistik	Probabilitas
Investasi	4.585743	0,0001
Jumlah Tenaga Kerja	8.002665	0,0000
UMP	8.233479	0,0000

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 6, variabel investasi memiliki nilai t -hitung sebesar 4,585743, lebih besar daripada t -tabel 1,70562, dan nilai signifikansi sebesar 0,0001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi. Dengan kata lain, setiap peningkatan investasi akan diikuti oleh peningkatan PDRB sektor industri pengolahan. Selanjutnya, variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai t -hitung sebesar 8,002665, yang juga lebih besar dari t -tabel dan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menegaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan output sektor industri dalam jangka panjang. Sementara itu, variabel upah minimum provinsi memiliki nilai t -hitung sebesar 8,233479, lebih besar daripada t -tabel 1,70562, dan nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa UMP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan UMP di Provinsi Jambi berpotensi meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan daya beli, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan output sektor industri pengolahan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R -Squared) sebesar 0.989027 atau sebesar 98.90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu investasi, jumlah tenaga kerja dan UMP

menjelaskan besarnya pengaruh terhadap PDRB sektor industri pengolahan Provinsi Jambi pada tahun 1995-2024 sebesar 98.63%. Adapun sisanya 1,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinan

R-Squared	Adjusted R-Squared
0.989027	0.987761

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data Diolah), 2025

Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi

Hasil regresi menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi dengan koefisien 0,183711 dan probabilitas $0,0001 < 0,05$. Artinya, setiap kenaikan investasi 1 miliar rupiah meningkatkan PDRB sebesar 0,183711 miliar rupiah. Hasil ini sejalan dengan teori Keynes dan Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi mendorong pertumbuhan melalui peningkatan stok modal dan produktivitas. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Soleman & Setyari, (2023), Meisi et al., (2021) dan Putri, (2019), yang menegaskan bahwa investasi berperan penting memperkuat sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama ekonomi daerah.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi dengan koefisien 45.26377 dan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Artinya, peningkatan tenaga kerja sebesar 1 ribu orang akan menaikkan PDRB industri pengolahan sebesar 45.26377 satuan. Temuan ini sejalan dengan Teori Produksi Cobb-Douglas yang menegaskan bahwa peningkatan tenaga kerja mendorong pertumbuhan output. Hasil ini juga mendukung penelitian Samosir et al., (2023), Panelewen et al., (2020) serta Alkausar (2024) yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Dengan demikian, peningkatan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas dan kapasitas industri.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi, dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Artinya, kenaikan UMP mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja, daya beli, serta permintaan terhadap produk industri. Temuan ini sejalan dengan Teori Upah Efisiensi yang menyatakan bahwa peningkatan upah dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas tenaga kerja. Hasil ini juga mendukung penelitian Parahita et al., (2018), Winarto et al., (2022) serta Pertama & Miaty, (2024) yang menunjukkan bahwa UMP berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan. Dengan demikian, kebijakan kenaikan UMP di Jambi berperan penting dalam memperkuat daya saing dan kesejahteraan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan variabel PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi selama periode 1995-2024 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, dengan investasi juga menunjukkan pola meningkat meskipun tidak stabil setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sedangkan UMP terus meningkat secara konsisten. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel investasi, jumlah tenaga kerja, dan UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Provinsi Jambi. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan PDRB sebesar 98,90%, sedangkan 1,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian juga kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan yakni diharapkan pemerintah dapat mempermudah regulasi dan perizinan bagi investor, meningkatkan persediaan bahan baku, serta menambah unit usaha sektor industri pengolahan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan produksi. Peningkatan kualitas dan kemampuan tenaga kerja juga penting agar sesuai dengan kebutuhan industri, dan pengaturan UMP yang proporsional dapat menjaga kesejahteraan pekerja tanpa memberatkan perusahaan. Selain itu, fokus

pengembangan industri pengolahan yang berorientasi ekspor dan padat karya dapat mendorong pertumbuhan PDRB. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti teknologi, inovasi, infrastruktur, atau kebijakan fiskal, serta menggunakan metode analisis yang menangkap efek jangka pendek dan panjang, sehingga memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi sektor industri pengolahan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S., & Hadi, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 690–700. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17826>

Alkausar, R. (2024). Analisis Tenaga Kerja Dan Investasi Industri Manufaktur Di Indonesia.

Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan.

BPS. (2024). Data Statistik Indonesia.

BPS. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi.

Lumbantobing, E. A., Nursabrina, A., & Ardelia, A. M. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Asing, Tenaga Kerja, Dan Jumlah Industri Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sektor Industri Pengolahan Di Indonesia Tahun 2018-2022. *11(7)*, 1-13.

Meisi, R. C., Zulfanetti, & Hidayat, M. S. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan unit usaha terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(2), 71–82. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i2.6408>

Panelewen, N., Kalangi, J. B., & Walewangko, E. N. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens*, 20(1), 124–133.

Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Windhani, K. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016.

Pertama, I. G. A. W., & Miati, N. L. P. M. (2024). The Effect of Regional Minimum Wage on Gross Regional Domestic in Regencies and Cities in Bali Province. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications*, 6(12), 91–93.

Putri, D. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pdrb Industri Pengolahan Di Pulau Jawa. Vol 8, No.

Samosir, S., Nurjanah, R., & Zainul, B. (2023). Analisis Determinan Sektor Industri Pengolahan di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(3), 51–62.

Soleman, T. D., & Setyari, N. P. W. (2023). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pdrb Sektor Industri Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021. *E-Jurnal EP Unud*, 2303-0178, 11[12] : 4361-4382.

Sriwana, I. K. (2019). Analisa Pengukuran Produktivitas Cobb Douglass. *Universitas Esa Unggul Jakarta*, Tkt 414, 1–10. <http://esaunggul.ac.id>

Winarto, H., Zumaeroh, & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>